

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di Negara-negara berkembang, salah satunya Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak terhadap kehidupan manusia yaitu dari mulai tata cara pergaulan anak-anak, remaja atau para generasi bangsa hingga orang dewasa. Selain itu maraknya kenakalan remaja, kemunduran moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai ajaran islam didalam kehidupan sehari-hari. Serta banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perilaku para generasi muda, khususnya bagi kehidupan para remaja awal didalam lingkungan keluarga, dilingkungan sekolahan maupun didalam lingkungan masyarakat.²

Oleh karena itu permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan terus menerus. Dalam hal inilah perlu adanya suatu upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui penanaman nilai religius dalam kehidupan sehari-harinya. Penting sekali penanaman nilai religius itu diterapkan kepada gerasi muda terutama bagi remaja agar nantinya dapat mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang disertai dengan memiliki kebiasaan-kebiasaan religius yang baik didalam kehidupan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai iman, takwa dan juga berakhlak mulia. Usaha tersebut tentu saja tidak akan mampu kalau hanya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan tetapi juga dilakukan oleh seorang guru didalam lingkungan sekolah.

² Ahmad H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*, (Yogyakarta : Laksbang PressIndo, 2010), hal. 11

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi semua orang. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia atau dapat dikatakan sebagai proses pendewasaan manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna dalam menunaikan tugasnya sebagai pribadi. Pendidikan adalah tempat berkembangnya peserta didik baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan potensi dirinya agar senantiasa menjadi manusia yang cerdas dan bermartabat. Seperti halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun selain itu, ada poin yang tidak kalah pentingnya, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu hadir dalam setiap kurikulum yang dirancang untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan manusia serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama adalah upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mengikuti pedoman untuk menjalin hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam menghormati masyarakat dalam rangka menciptakan persatuan nasional.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.⁴ Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Artinya, dalam bentuk instruksi untuk siswa agar mereka nanti setelah menyelesaikan pendidikannya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam yang mereka yakini dan menganggap ajaran Islam sebagai itu sebagai suatu pandangan dalam hidupnya untuk keselamatan dan kemakmuran di dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermatahat. Manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional regional maupun global.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵

Namun seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, tantangan pendidikan islam menjadi sangat besar. Perkembangan teknologi membuat perubahan hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam perkembangan ini dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Segi positif dengan adanya perkembangan teknologi saat ini adalah kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya serta ilmu pengetahuan. Namun segi negatif dari dampak ini adanya degradasi moral

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28

⁵ Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004),

dan kerusakan akhlak. Oleh karena itu peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam menanamkan serta meningkatkan religiusitas peserta didik.

Peningkatan religiusitas merupakan hal penting yang perlu dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi berbagai hal di atas. Karakter religius dapat dipahami sebagai tindakan yang didasarkan pada keyakinannya akan nilai kebenaran. Kesadaran ini berasal dari produk rasa syukur yang teratur, mendalam, dan penuh penghayatan.⁶ Menurut Susilaningih dalam Amin Abdullah, religiusitas atau kesadaran beragama merupakan kristalisasi nilai-nilai agama (religious conscience) dalam diri seseorang yang terdalam dan merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dibentuk oleh lingkungan.⁷ Sikap tentang religiusitas merupakan suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorong manusia untuk berperilaku yang berhubungan dengan agama. Religiusitas muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen perasaan terhadap komponen sebagai perilaku beragama. Dengan adanya pendidikan agama Islam maka dapat memancing akal dan perasaan yang berperan penting dalam pendidikan agama karena sikap keagamaan bukanlah bawaan lahir.

Dalam hal ini pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk diarungi dengan berbagai tantangan dunia. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana inovasi bagi perubahan demi kualitas kesejahteraan hidup manusia yang bebarengan dengan laju kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dahsyat.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.9

⁷ Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal.88

Apabila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini, jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak. Jika jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.

Para remaja di zaman modern seperti sekarang ini memiliki nilai-nilai agama yang sangat minim yang tertanam dalam dirinya ketika dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai religius (keagamaan) yang diterapkan kepada peserta didik, khususnya bagi remaja awal, agar mereka memiliki pondasi atau landasan yang kokoh dan juga bekal untuk masa depan mereka, sehingga dapat memfilter atau menyaring perilaku-perilaku negatif, serta dapat memiliki semangat disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara rutin. Agar remaja memiliki kebiasaan yang baik dan mandiri dalam menjalankan ibadah dan aktivitasnya di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran nilai-nilai agama dapat berlangsung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga formal yang latar belakangnya sekolah swasta yang berbasis Islam. Di sekolah ini yang mana berbasis Islam tidak lupa diadakannya suatu program yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah,

khotmil qur'an, sholat banjari, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan yang menarik disini salah satunya khotmil qur'an, kegiatan khotmil qur'an ini diadakan untuk kelas X, kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali dilakukan secara bergilir tiap-tiap kelas. Dengan adanya program tersebut ada dua manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik yaitu, pertama peserta didik dapat meningkatkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan tersebut dan yang kedua adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Meskipun berbasis Islam dan juga adanya program tersebut ada aja peserta didik yang masih membolos atau kurang kesadarannya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan ini strategi atau tindakan madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan religiusitas dalam diri peserta didik.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses madrasah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui kegiatan khotmil qur'an di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana latar belakang madrasah menggunakan kegiatan khotmil qur'an dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana dampak kegiatan khotmil qur'an terhadap religiusitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan peneliti diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan proses madrasah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui kegiatan khotmil qur'an di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Mendeskripsikan latar belakang madrasah menggunakan kegiatan khotmil qur'an dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Mendeskripsikan dampak kegiatan khotmil qur'an terhadap religiusitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan kepada dunia pendidikan supaya menambah pemahaman tentang manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah dalam usaha meningkatkan religiusitas pada peserta didik. Serta memberi kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program-program baru dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas madrasah melalui program kegiatan-kegiatan keagamaan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan akan dijadikan sebagai umpan balik untuk menambah pengetahuan atau masukan dalam mengelola lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau memberi pengertian bagi siswa, supaya dapat memanfaatkan kegiatan yang bermanfaat dalam meningkatkan religiusitas yang baik yang sesuai dengan kaidah islam yang dapat menjadikan generasi bangsa menjadi lebih baik yang dimulai dari diri individu para generasi.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencapai kesepakatan tentang konsep yang terkandung dalam judul ini, penulis harus menekankan istilah yang menjadi kata kunci dalam topik ini secara konseptual dan operasional, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Disini yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah suatu cara atau sebuah metode, sedangkan strategi secara umum memiliki arti suatu garis haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

b. Religiusitas

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁹ Religiusitas merupakan integritas secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.¹⁰ Jadi religiusitas adalah

⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hlm. 5

⁹ Asmaun Salah, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press), hal. 75

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1966), hal. 133

kedalaman penghayatan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan berpegangan dengan aspek-aspek religiusitas yakni akidah, ibadah dan akhlak. Dengan religiusitas yang tinggi peserta didik akan menjadi generasi yang berkualitas.

c. Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.¹¹

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- 1) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.
- 2) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah di kemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul strategi madrasah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan adalah suatu penelitian mengenai proses (usaha, cara, metode) madrasah di dalam membentuk religiusitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan khotmil qur’an, penelitian ini mencakup metode pelaksanaan khotmil qur’an, alasan mengapa

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 12

diadakan kegiatan khotmil qur'an tersebut dan dampak kegiatan khotmil qur'an terhadap sikap religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang strategi madrasah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan juga paparan data tentang strategi madrasah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Bab V Pembahasan tentang keterkaitan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.